

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP
PENERAPAN KANTONG PLASTIK BERBAYAR DI *MINIMARKET*
KOTA MAKASSAR TAHUN 2020**



NURUN NISWA

K11116316

**DEPARTEMEN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**



Optimization Software:
www.balesio.com

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP
PENERAPAN KANTONG PLASTIK BERBAYAR DI *MINIMARKET*
KOTA MAKASSAR TAHUN 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Pada Program Studi Kesehatan
Masyarakat Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**



NURUN NISWA

K11116316

DEPARTEMEN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020



PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan disetujui untuk diperbanyak sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, 11 Agustus 2020

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. dr. H. Muh Syafar, MS

Muh. Arsyad Rahman, SKM., M.Kes

Mengetahui,
Ketua Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin

Muh. Arsyad Rahman, SKM, M.Kes



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Jumat,
Tanggal 7 Agustus 2020.

Ketua : Prof. Dr. dr. H. Muh. Syafar, MS

(.....)

Sekretaris : Muh. Arsyad Rahman, SKM., M.Kes

(.....)

Anggota :

1. Muhammad Rachmat, SKM., M.Kes

(.....)

2. Dr. Hasnawati Amqam, SKM., M.Sc

(.....)



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurun Niswa
Nim : K.111.16.316
Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat
HP : 085256358136
Email : nurunniswaa@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul artikel "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Penerapan Kantong Plastik Berbayar di Minimarket Kota Makassar Tahun 2020"

benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 6 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,


Nurun Niswa



RINGKASAN

**Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**

Nurun Niswa

“Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Penerapan Kantong Plastik Berbayar di *Minimarket* Kota Makassar Tahun 2020”

(xi + 90 Halaman + 8 Lampiran)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta *Greeneration* Indonesia melakukan penelitian yang menunjukkan ada sekitar 32 ribu toko anggota Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (APRINDO) yang memiliki potensi untuk mengedarkan kantong plastik sebanyak 9,6 juta atau 11,68 juta lembar per hari. Menurut YLKI tahun 2016 tiap tahunnya, sekitar 9,8 milyar kantong plastik ter konsumsi di Indonesia. Penerapan kantong plastik berbayar merupakan kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mengurangi sampah plastik dan mendorong gaya hidup ramah lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai penerapan kantong plastik berbayar di *minimarket* Kota Makassar. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Pada hasil penelitian ini ditemukan konsumen yang awalnya ingin diwawancara namun setelah mengetahui tujuan dari peneliti konsumen langsung berubah pikiran dan tidak bersedia diwawancara dengan alasan sibuk dan harus segera pulang.

Peneliti menemukan konsumen yang sudah mengetahui penerapan kantong plastik berbayar, tujuan penerapan kantong plastik berbayar, dampak negatif penggunaan kantong plastik serta harga kantong plastik. ditemukan juga sikap masyarakat yang menunjukkan setuju dengan adanya penerapan kantong plastik berbayar serta informan sudah mengakui bahwa tindakan mereka salah satunya telah mengurangi penggunaan kantong plastik.

Disarankan kepada pemerintah agar peraturan penerapan kantong plastik berbayar ini makin tegas lagi sehingga angka penggunaan kantong plastik menurun di Indonesia dan untuk harga kantong plastik yang ditetapkan di *minimarket* sebaiknya lebih mahal lagi dengan alasan agar masyarakat tidak menggunakan kantong plastik lagi.

Kata Kunci : *Kantong Plastik Berbayar; Konsumen; Minimarket*

ustaka :50(1980-2019)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Skripsi ini berjudul “**Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Penerapan Kantong Plastik Berbayar di Minimarket Kota Makassar Tahun 2020**” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini bukanlah hasil kerja penulis semata. Segala usaha dan potensi telah dilakukan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Prof. Dr.dr. H. Muh. Syafar, MS** selaku pembimbing I dan Bapak **Muh. Arsyad Rahman SKM., M.Kes** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ikhlas dan kesabaran, serta meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan arahan kepada penulis.

Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada kedua Ayahanda **Drs. Muh. Nasir** dan Ibunda **Jamaliah S.pd** serta adik-adik **M. Azhima** atas kasih sayang, cinta, perhatian, pengorbanan dukungan dan motivasi, limpahan materi dan doa dalam setiap akhir sujud nya yang tiada



hentinya dipanjatkan untuk mengiringi langkah penulis demi kesehatan dan keselamatan dalam menempuh jenjang pendidikan hingga penyelesaian skripsi.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A** selaku Rektor Universitas Hasanuddin,
2. **Dr. Aminuddin Syam, SKM., M.Kes., M.Med.Ed** selaku dekan, **Ansariadi, SKM., M.Sc.PH., Ph.D** selaku wakil dekan I, **Dr. Atjo Wahyu, SKM., M.Kes** selaku wakil dekan II dan **Prof. Sukri Palutturi, SKM, M.Kes, M.Sc, Ph.D** selaku wakil dekan III beserta seluruh tata usaha, kemahasiswaan, atas bantuannya selama penulis mengikuti pendidikan di FKM Universitas Hasanuddin
3. **Muhammad Rachmat, SKM,M.Kes** dan **Dr. Hasnawati Amqam, SKM,M.Sc** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, kritik dan arahan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
4. **Muh. Arsyad Rahman SKM., M.Kes** selaku ketua Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku beserta seluruh dosen Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku atas bantuannya dalam memberikan arahan, bimbingan, ilmu pengetahuan yang selama penulis mengikuti pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeritas Hasanuddin.
5. Para dosen pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan ilmu selama menempuh studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat.



6. Seluruh staff pegawai FKM Unhas atas segala arahan dan bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti pendidikan terkhusus kepada staf jurusan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Kak Aty dan Kak Feny atas segala bantuannya dalam pengurusan administrasi penulis.
7. Pihak **Staff Kecamatan Panakkukang**, Pihak, **Staff Kelurahan Masale** Pihak **Petugas *Minimarket*** dan seluruh informan yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. **Geng Lambe Turah** yaitu **Ela, Citto, Nafa** dan **Aji** atas bantuan dukungan dan motivasi serta kerjasama dan kekompakan selama menempuh studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
9. **Geng Gosip** yaitu **Ida, Salsa, Inung**, atas bantuan dukungan dan motivasi untuk penulis.
10. **Selusin Squad** yaitu **Eni, Puteri, Adhe, Asma, Ozy, Marwah, Puspita, Ulfa, Cika, Asrianti, Dicky** yang banyak membantu penulis selama di jurusan, dan memberi motivasi serta dukungan bagi penulis.
11. **Nur Pratami** yang banyak memberi bantuan, motivasi serta dukungan bagi penulis.
12. **Aplahal** yang banyak memberi bantuan, motivasi serta dukungan bagi penulis.
13. Semua pihak, saudara, sahabat yang mungkin penulis tidak sebut namanya satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Terima Kasih.

Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum dan bagi bidang ilmu secara khusus, serta teruntuk



penulis sendiri sehingga dapat memberi kontribusi nyata bagi pendidikan dan penerapan ilmu di lapangan guna pengembangan lebih lanjut.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 21 Juli 2020

Penulis



DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Konsep Pengetahuan	13
B. Konsep Sikap	16
C. Konsep Perilaku	20
D. Konsep Penerapan Kantong Plastik Berbayar	22
E. Konsep <i>Minimarket</i>	28
F. Tabel Sintesa	31
G. Kerangka Teori.....	36
BAB III KERANGKA KONSEP	38
A. Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti	38
B. Definisi Konseptual	39
BAB IV METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Informan Penelitian	44
D. Instrumen Penelitian.....	44
Pengumpulan Data	44
Deskripsi Rancangan Pengumpulan Data	45
Keabsahan Data.....	46
Pengolahan Data dan Analisis Data.....	47



I. Penyajian Data.....	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	50
C. Hasil Observasi	80
D. Pembahasan.....	81
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sintesa	30
Table 2 Jumlah <i>Minimarket</i> di Kota Makassar Periode 2017 – 2018	42
Table 3 Jumlah <i>Minimarket</i> di Kecamatan Panakkukang Periode 2019	42
Tabel 4 Deskripsi Pengumpulan Data	45
Tabel 5 Karakteristik Informan Masyarakat	49
Table 6 Karakteristik Informan Petugas <i>Minimarket</i>	49
Tabel 7 Pengetahuan Masyarakat/Konsumen	53
Tabel 8. Sikap Masyarakat/Konsumen	57
Tabel 9. Sumber Informasi	58
Tabel 10. Pengetahuan Petugas <i>Minimarket</i>	60
Tabel 11. Sikap Petugas <i>Minimarket</i>	64
Tabel 12. Perilaku Masyarakat/Konsumen	66
Tabel 13. Perilaku Petugas <i>Minimarket</i>	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jenis Kode Kantong Plastik	24
Gambar 2 Kerangka Teori	36
Gambar 3 Kerangka Kosnep	40
Gambar 4 Peta Lokasi Kelurahan Masale	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Informan	92
Lampiran 2: Matriks Jawaban Informan	93
Lampiran 3: Surat Penanaman Modal	167
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian di Keluaran Masale	168
Lampiran 5: Foto Bersama Informan	169
Lampiran 6: Pedoman Wawancara untuk Masyarakat.....	170
Lampiran 7: Pedoman Wawancara untuk Petugas <i>Minimarket</i>	172
Lampiran 8 Lembar Observasi Checklist dan Pengamatan Masyarakat dan Petugas <i>Minimarket</i>	174



DAFTAR SINGKATAN

INAPLAS	: Asosiasi Industri Olefin Aromatik dan Plastik Indonesia
LDPE	: <i>Low Density Polyethylene</i>
APRINDO	: Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia
CSR	: <i>Corporate Sosial Responsibility</i>
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
BPKN	: Badan Perlindungan Konsumen Nasional
YLKI	: Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia
B3	: Bahan Berbahaya dan Beracun
UU	: Undang-Undang
SE	: Surat Edaran
PPN	: Pajak Pertambahan Nilai



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Plastik merupakan salah satu benda yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, terutama kantong plastik. Salah satu fungsi dari kantong plastik adalah sebagai pembungkus dan untuk membawa barang bawaan atau barang belanjaan, baik berupa makanan, minuman, pakaian maupun alat rumah tangga lainnya. Sifat kantong plastik yang murah, praktis dan ringkas menjadikan penggunaan kantong plastik semakin lama semakin tidak terkendali. Kantong plastik membutuhkan waktu lama bahkan sampai ratusan hingga ribuan tahun untuk dapat terurai sempurna. Penguraian plastik menjadi partikel-partikel plastik dapat mencemari tanah dan air tanah. Racun dalam sampah plastik yang dikubur di tanah, akan merembes dan meresap ke dalam tanah dan membuat air yang ada dalam tanah tercemar, begitu juga dengan lingkungan di sekitarnya (Astuti, 2016)

Plastik mudah terbakar, sehingga mengakibatkan ancaman terjadinya kebakaran pun semakin meningkat. Asap hasil pembakaran bahan plastik sangat berbahaya karena mengandung gas-gas beracun seperti hidrogen sianida (HCN) dan karbon monoksida (CO). Hidrogen sianida berasal dari polimer berbahan dasar *acrylonitrile*, sedangkan karbon monoksida sebagai hasil pembakaran tidak sempurna. Hal inilah

yang menyebabkan sampah plastik sebagai salah satu penyebab



pencemaran udara dan mengakibatkan efek jangka panjang berupa pemanasan secara global pada atmosfer bumi (Purwaningrum, 2016).

Dampak negatif yang ditimbulkan sampah plastik terhadap lingkungan, yaitu, sampah dapat merusak pemandangan lingkungan dan estetika sekitarnya. terkontaminasi dan tercemarnya air tanah, tanah dan makhluk bawah tanah lainnya, menghalangi sirkulasi udara di dalam tanah dan ruang gerak makhluk bawah tanah yang mampu menyuburkan tanah, kantong plastik yang sukar diurai sehingga mudah diterbangkan angin hingga ke laut, dapat termakan oleh biota maupun hewan yang berada di laut dan pantai, pembuangan sampah ke dalam sungai akan mengakibatkan pendangkalan dan penyumbatan aliran yang akan menyebabkan banjir yang merusak lingkungan masyarakat. Dampak terhadap kehidupan yaitu racun dari partikel plastik yang masuk ke dalam tanah akan membunuh hewan – hewan (Susanti 2019 dalam Nurhenu Karuniastut (2019).

Haward (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sebanyak 4.8-12.7 juta ton teridentifikasi berada di lautan. Dapat disimpulkan selama kurun waktu 4 tahun ini, terjadi peningkatan massa plastik yang sangat signifikan yaitu sebesar 16-48 kali lipat dari sebelumnya. Empat kelas ukuran plastik yang teridentifikasi adalah nano-, mikro-, meso-, dan makroplastik yang berasal dari kegiatan memancing dan sampah plastik antropogenik lainnya (Eriksen et al., 2014; Haward

2018).



Mikroplastik merupakan jenis sampah plastik yang berukuran lebih kecil dari 5 mm dan dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu mikroplastik primer dan sekunder. Mikroplastik primer adalah hasil produksi plastik yang dibuat dalam bentuk mikro, seperti *microbeads* pada produk perawatan kulit yang masuk ke dalam saluran air. Mikroplastik sekunder merupakan pecahan, bagian, atau hasil fragmentasi dari plastik yang lebih besar (Zhang et al.2017)

Beberapa jenis kantong plastik yang kita gunakan justru sangat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan kita, terutama kantong-kantong plastik sekali pakai yang terbuat dari bahan daur ulang plastik lainnya yang tidak jelas riwayat penggunaannya, plastik seperti ini bisa saja berasal dari bekas wadah limbah berbahaya seperti pestisida dan logam berat, limbah rumah sakit atau kotoran hewan, yang lebih menakutkan proses daur ulang kantong plastik ini kerap menggunakan bahan kimia yang berbahaya. Akibatnya tidak hanya bagi kesehatan kita melainkan bagi lingkungan kita (Kurniawan *et al.*, 2019).

Berdasarkan data sistem informasi pengolahan sampah nasional dari direktorat jenderal pengelolaan sampah, limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2019 menyatakan bahwa, jumlah timbulan sampah harian ibu Kota Makassar Sulawesi Selatan periode 2017 – 2018 mencapai 1425.00

ton/hari. Komposisi sampah plastik di Kota Makassar 16.29 % dan sumber sampah dari pusat perniagaan di Kota Makassar sebesar 13.37%.



Permasalahan sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, Sementara itu dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua yaitu sebesar 14% adalah sampah plastik. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan (Purwaningrum, 2016)

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan diperoleh data total komposisi sampah plastik di Indonesia Periode 2017 – 2018 sebanyak 39.78 %.

Saat ini tercatat 150 juta ton plastik di lautan dunia. Jumlah ini akan meningkat sebesar 250 juta lagi jika tren urbanisasi, produksi, dan konsumsi terus berlanjut. Sebuah laporan dari *World Economic Forum* dan *Ellen MacArthur Foundation* tahun 2016 memperkirakan bahwa pada tahun 2050 akan ada “lebih banyak plastik ketimbang ikan (berdasarkan berat),” kecuali bila terdapat “jalur-jalur paska-guna yang efektif untuk

plastik, pengurangan kebocoran plastik ke sistem-sistem alami secara



drastis, khususnya lautan dan penghentian penggunaan plastik berbasis fosil.

Tidak hanya di bidang industri, kemasan plastik juga banyak digunakan oleh retail, pedagang tradisional, dan rumah tangga. Menurut Asosiasi Industri Olefin Aromatik dan Plastik Indonesia, konsumsi plastik di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 17 kg/kapita/tahun. Jika jumlah penduduk Indonesia pada semester pertama tahun 2017 sekitar 261 juta jiwa, maka penggunaan plastik secara nasional mencapai 4,44 juta ton (Purwani *et all.* 2017).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta *Greeneration* Indonesia melakukan penelitian yang menunjukkan ada sekitar 32 ribu toko anggota Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (APRINDO) yang memiliki potensi untuk mengedarkan kantong plastik sebanyak 9,6 juta atau 11,68 juta lembar per hari. Menurut YLKI tahun 2016 tiap tahunnya, sekitar 9,8 milyar kantong plastik ter konsumsi di Indonesia (Saraswaty, 2018).

Riset dari *Earth Policy Institute* (2013) menyatakan bahwa Denmark memulai penerapan pajak untuk produsen kantong plastik dan kertas pada tahun 1994. Produsen selanjutnya membebankan pajak tersebut ke konsumen. Setelah penerapan pajak tersebut, terdapat penurunan penggunaan kantong plastik sampai dengan 60 persen.

edangkan untuk wilayah Asia, Hong Kong mulai menerapkan kebijakan plastik berbayar di ritel modern pada tahun 2009 dan berhasil mengurangi



penggunaan kantong plastik sebesar 75 persen pada toko-toko tersebut. Singapura mengkampanyekan "Bring Your Own Bag" atau "Bawa Kantong Anda Sendiri" sejak April 2007, dan konsumen harus mengeluarkan ekstra biaya jika ingin menggunakan kantong plastik. Hasil dari kampanye tersebut adalah di hari pertama mampu mengurangi 100.000 penggunaan kantong plastik, terjual nya 200.000 kantong non plastik yang dapat dipakai berulang kali, serta menurunnya konsumsi kantong plastik sampai dengan 60 persen. *Wisconsin Department of Natural Resources* mengklaim bahwa "pilihan pertama dan terbaik untuk mengurangi sampah plastik adalah untuk meminimalkan penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari Anda" (Saraswaty 2018 dalam Martin 2015).

Terkait dengan hal tersebut KLHK telah berupaya mengurangi sampah plastik dengan program uji coba kantong plastik berbayar. Pemerintah menerapkan kebijakan kantong plastik berbayar guna mengurangi pencemaran lingkungan dari sampah plastik. Program diuji coba mulai 21 Februari 2016 bersamaan dengan peringatan Hari Peduli Sampah Nasional. Dengan adanya kantong plastik berbayar, diharapkan masyarakat akan membawa kantong belanjanya sendiri, tidak sembarang membuang kantong plastik yang selama ini sudah diberikan cuma-cuma oleh supermarket/pedagang retail lainnya (Suryani 2016).



Pemerintah, Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN), Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), dan Asosiasi Pengusaha

Ritel Indonesia (APRINDO) menyepakati harga jual kantong plastik selama uji coba minimal Rp 200, per kantong sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Setelah ujicoba berjalan sekurang-kurangnya tiga bulan, maka harga kantong plastik akan dievaluasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah bersama APRINDO (Susanti *et all.* 2019).

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi KLHK, terlihat penurunan penggunaan kantong plastik sebesar 25-30 persen selama masa uji coba tiga bulan pertama, di mana 87,2 persen masyarakat menyatakan dukungannya dan 91,6 persen bersedia membawa kantong belanja sendiri dari rumah. Berdasarkan Surat Edaran KLHK, uji coba kantong plastik berbayar diperpanjang. Waktu perpanjangan berlaku hingga terbitnya Peraturan Menteri KLHK tentang pembatasan kantong plastik. Hasil uji coba akan digunakan sebagai pedoman penyusunan aturan soal plastik berbayar. Pedoman itu akan digunakan untuk pemerintah daerah karena berdasarkan UU No.18 Tahun 2008, tanggung jawab penanganan sampah merupakan kewenangan pemerintah daerah. KLHK akan melakukan evaluasi ujicoba kebijakan ini pada akhir 2016 (Suryani, 2016).

H.L.Blum 1974 menyebutkan terdapat empat pilar yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang, diantaranya adalah keturunan, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan perilaku. Faktor yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan dan perilaku. Kebiasaan atau perilaku

buruk juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Perilaku merupakan faktor kedua yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena



sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar dalam pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2013) Menurut Notoadmodjo (2010) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: *awareness* (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, *interest* yakni orang mulai tertarik kepada stimulus, *evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi, *trial* orang telah mulai mencoba berperilaku baru, *adaption* subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus dan selanjutnya pengetahuan tersebut bisa mempengaruhi perilaku (*practice*) (Notoatmodjo, 2010). Perilaku merupakan hasil pengalaman dan proses interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan

ndakan. (Priyanto 2018)



Pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu penganan program karena pengetahuan yang buruk akan menghambat dan menyebabkan kegagalan pencapaian keberhasilan perilaku hidup bersih dan sehat. Adopsi perilaku yang didasari pengetahuan dan sikap positif akan bersifat langgeng, namun perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan sikap positif tidak akan berlangsung lama. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku. (Sulisno 2012 dalam Notoatmodjo: 2003).

Permasalahan ini sudah menjadi perhatian serius karena sampah plastik memiliki banyak dampak negatif. Menurut Surono (2013) plastik memiliki dampak positif dan negatif. Pembuangan sampah plastik ke laut ini akan mengancam kehidupan satu juta binatang laut setiap tahunnya. Permasalahan sampah plastik yang jumlahnya semakin meningkat apabila tidak diatasi hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga dibutuhkan upaya untuk mengurangi sampah dengan salah satu cara yang bisa dilakukan dengan mendaur ulang sampah menjadi sumber energi dan barang-barang yang lebih bermanfaat. Oleh karenanya, perlu adanya upaya untuk mengurangi jumlah sampah plastik, salah satunya yaitu dengan membawa tas belanja (Djamaludin *et al.* 2018).

Jumlah *Minimarket* di Kota Makassar berdasarkan dari data yang peroleh dari Dinas Perdagangan Kota Makassar tahun 2019 jumlah



minimarket sebanyak 380 unit terdiri dari PT. Sumber Alfaria Trijaya (AM) sebanyak 55 Toko, PT. Indomarco Frismatama (Indomaret) sebanyak 147 Toko, PT. Midi Utama (Alfa Midi) sebanyak 163 Toko dan PT. Cyrlika Indonesia (Circle K) 15 Toko. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat terhadap Penerapan Kantong Plastik Berbayar di *Minimarket* Kota Makassar Tahun 2020”.



B. Rumusan Masalah

Dari banyak fenomena dan fakta sosial yang telah dipaparkan serta berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan merumuskan permasalahan yakni:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat dan petugas *minimarket* mengenai penerapan kantong sampah plastik berbayar di *minimarket*?
2. Bagaimana sikap masyarakat dan petugas *minimarket* dengan adanya kantong plastik berbayar di *minimarket*?
3. Bagaimana perilaku masyarakat setelah adanya penerapan kantong plastik berbayar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai penerapan kantong plastik berbayar di *minimarket* Kota Makassar tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh informasi mengenai pengetahuan masyarakat dan petugas *minimarket* mengenai penerapan kantong sampah plastik berbayar di *minimarket*
- b. Diperoleh informasi mengenai sikap masyarakat dan petugas *minimarket* dengan adanya kantong plastik berbayar di *minimarket*



- c. Diperoleh informasi mengenai perilaku masyarakat setelah adanya penerapan kantong plastik berbayar di *minimarket*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khasanah ilmiah, terkhusus mengenai pelaksanaan penerapan kantong plastik di *minimarket* Kota Makassar tahun 2020.

2. Manfaat Institusi

Diharapkan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemilik ritel modern di wilayah Kota Makassar agar bisa lebih memahami pentingnya pengurangan penggunaan kantong plastik.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan pengalaman studi yang sangat berharga dalam upaya menambah wawasan ilmu dan *skill* penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2014).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Makhfudli,2009), pengetahuan tercakup dalam enam tingkatan yaitu sebagai berikut:

a. Tahu (*Know*)

Tahu adalah proses meningkatkan kembali (*recall*) akan suatu materi yang telah di pelajari. Tahu merupakan pengetahuan yang tingkatannya paling rendah dan alat ukur yang di pakai seperti kata kerja menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang suatu objek yang telah di ketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah di pelajari.



c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau suatu kondisi yang nyata.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lainnya yang dapat di nilai dan di ukur dengan penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek yang didasari pada suatu kriteria yang telah di tentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan



Menurut (Astutik,2013) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

a. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di peroleh.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi saat masa lalu dan dapat di gunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

d. Informasi

Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

e. Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya selain itu, status ekonomi juga



dapat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya suatu fasilitas yang di butuhkan oleh seseorang.

f. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan.

B. Konsep Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang- tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik) (Notoatmodjo,2014).

Sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial dan sikap merupakan evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Elisa, 2017).

2. Tingkatan Sikap

Menurut (Riyanto, 2013), mengemukakan tingkatan sikap sebagai berikut:



a. Menerima (*Receiving*)

Menerima berarti bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

b. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan benar atau salah adalah orang itu berarti menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga

d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas suatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut (Riyanto, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.

Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting



Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

d. Media Massa

Media Massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena



kebudayaan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Faktor emosional

Kadang kalah, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego.

4. Ciri-Ciri Sikap

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu sepanjang hubungannya dengan objeknya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan atau syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut

Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang (Notoatmodjo,2003).



C. Konsep Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir, tertawa, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Robert Kwick (1974) perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Menurut Ensiklopedia Amerika perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Skinner (1938) seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

2. Prosedur Pembentukan Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2014) prosedur pembentukan perilaku terjadi dalam tingkatan tahapan, yaitu:

- a. Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat yang akan dibentuk.
- b. Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki.



- c. Menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan sementara, mengidentifikasi Reinforcer atau hadiah-hadiah untuk masing-masing komponen tersebut.
- d. Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun.

3. Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2014) dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua

- a. Perilaku tertutup (convert behavior)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (convert). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

- b. Perilaku terbuka (overt behavior)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk.

4. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2014) adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan,



makanan, dan minuman, serta lingkungan. Lebih terinci perilaku kesehatan mencakup:

- a. Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit, yaitu bagaimana manusia merespon, baik secara pasif maupun aktif (tindakan).
- b. Perilaku terhadap sistem pelayanan kesehatan, adalah respon seseorang terhadap sistem pelayanan kesehatan baik sistem pelayanan kesehatan modern atau tradisional.
- c. Perilaku terhadap makanan
- d. Perilaku terhadap lingkungan adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan lingkungan.

D. Konsep Penerapan Kantong Plastik Berbayar

1. Pengertian Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.



- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 1990:45)

2. Pengertian Kantong Plastik

Plastik merupakan bahan organik yang mempunyai kemampuan untuk dibentuk ke berbagai bentuk, apabila terpapar panas dan tekanan. Plastik dapat berbentuk batangan, lembaran, atau blok, bila dalam bentuk produk dapat berupa botol, pembungkus makanan, pipa, peralatan makan, dan lain-lain. Komposisi dan material plastik adalah polymer dan zat *additive* lainnya. *Polymer* tersusun dari monomer-monomer yang terikat oleh rantai ikatan kimia (*Waste management information, 2004*).

Fungsi kantong plastik sebagai pembungkus barang-barang bawaan tidak sebanding dengan efek yang ditimbulkan dari sampah plastik sampai tahun-tahun yang akan datang. Kantong plastik membutuhkan waktu lama bahkan sampai ratusan hingga ribuan tahun untuk dapat terurai sempurna. Penguraian plastik menjadi partikel-partikel plastik dapat mencemari tanah dan air tanah. Racun dalam sampah plastik yang dikubur di tanah, akan merembes dan meresap ke dalam tanah dan membuat air yang ada dalam tanah tercemar, begitu juga dengan lingkungan di sekitarnya (Dellavie, 2015)



Kantong plastik terbuat dari penyulingan gas dan minyak yang disebut *Ethylene*. Umumnya kantong plastik berbahaya bagi lingkungan. Kantong plastik berwarna memiliki ketebalan lebih tipis dibandingkan kantong plastik hitam sehingga memungkinkan untuk hancur lebih cepat dibandingkan kantong plastik hitam. Oleh karena itu, kantong plastik hitam lebih sering digunakan oleh masyarakat karena tidak mudah robek namun sangat berbau plastik. Kantong plastik yang sudah tidak dipakai oleh masyarakat nantinya akan dibuang dan berubah fungsi menjadi sampah plastik. Meskipun dapat didaur ulang, sampah plastik ini tidak diambil oleh pemulung karena tidak memiliki nilai jual. Sehingga, sampah plastik ini menumpuk di tempat sampah dan akhirnya menjadi sumber pencemar bagi lingkungan sekitarnya.

3. Jenis Kode untuk Kantong Plastik

Kantong plastik merupakan plastik yang termasuk dalam jenis plastik LDPE (*Low Density Polyethylene*). Sifat LDPE ini kuat, tembus cahaya, fleksibel dan daya proteksi terhadap uap air tergolong baik. LDPE dapat didaur ulang tapi sulit dihancurkan secara alami sehingga dalam jangka panjang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan (Guslaida, 2015).





Sumber: <https://www.zerowated.id>

Gambar 1 Kode Jenis Kantong Plastik

LDPE — Low Density Polyethylene:

- a. Biasa dipakai untuk tempat makanan, plastik kemasan, dan botol-botol yang lembek.
- b. Tertera logo daur ulang dengan angka 4 di tengahnya, serta tulisan LDPE

Penerapan kebijakan kantong plastik berbayar ini merupakan bagian dari upaya menjalankan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, khususnya pada pasal 19 dan pasal 20 mengenai kewajiban masyarakat dalam mengurangi sampah, khususnya pada sektor ritel serta Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, khususnya pada pasal 12-15. Kebijakan ini bertujuan mengurangi timbulan sampah di sumber penghasil sampah dan penggunaan kantong belanja plastik melalui penerapan kantong belanja plastik tidak gratis. Penerapan kantong belanja plastik



berbayar berlangsung pada toko ritel/toko modern yang berdiri sendiri dan berada dalam pusat perbelanjaan.

Beberapa ketentuan dalam SE 1230/2016 ini antara lain:

- a. Pengusaha ritel tidak lagi menyediakan kantong plastik secara cuma-cuma kepada konsumen. Apabila konsumen masih membutuhkan kantong plastik maka konsumen diwajibkan membeli kantong plastik dari gerai ritel
- b. Terkait harga kantong plastik, Pemerintah, BPKN, YLKI, dan APRINDO menyepakati harga jual kantong plastik selama uji coba penerapan kantong plastik berbayar sebesar minimal Rp 200 per kantong sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
- c. Harga kantong plastik akan dievaluasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah bersama APRINDO setelah uji coba berjalan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan;
- d. Terkait jenis kantong plastik yang disediakan oleh pengusaha ritel, Pemerintah, BPKN, YLKI, dan APRINDO menyepakati agar spesifikasi kantong plastik tersebut dipilih yang menimbulkan dampak lingkungan paling minimal dan harus memenuhi standar nasional yang dikeluarkan oleh Pemerintah atau lembaga independen yang ditugaskan untuk itu; (5) APRINDO menyepakati bahwa mereka berkomitmen mendukung kegiatan pemberian insentif kepada konsumen,



pengelolaan sampah, dan pengelolaan lingkungan hidup melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*, CSR) dengan mekanisme yang akan diatur oleh masing-masing pengusaha ritel.

- e. Ketentuan ini juga berlaku untuk usaha ritel modern yang bukan anggota APRINDO.

4. Dampak Kantong Plastik pada Lingkungan dan Kesehatan

Kantong plastik yang sukar diurai, mempunyai umur panjang, dan ringan akan mudah diterbangkan angin hingga ke laut sekalipun; hewan-hewan dapat terjatuh dalam tumpukan plastik; hewan-hewan laut seperti lumba-lumba, penyu laut, dan anjing laut menganggap kantong-kantong plastik tersebut makanan dan akhirnya mati karena tidak dapat mencernanya; ketika hewan mati, kantong plastik yang berada di dalam tubuhnya tetap tidak akan hancur menjadi bangkai dan dapat meracuni hewan lainnya; pembuangan sampah plastik sembarangan di sungai-sungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai dan penyumbatan aliran sungai sehingga menyebabkan banjir (Wibowo, D.N 2011).

Jika dibakar, plastik akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan karena akan terurai di udara sebagai senyawa dioksin yang sangat berbahaya bila terhirup manusia. Selain itu, asap dari hasil pembakaran plastik akan menghasilkan gas rumah kaca di atmosfer yang akan semakin memperparah global warming



yang saat ini sedang berlangsung. Sedangkan jika dibuang ke landfill, plastik dari bahan polyethylene (PE) membutuhkan waktu sekitar 1.000 tahun untuk dapat diuraikan secara alamiah di tanah dan membutuhkan waktu 450 tahun untuk dapat diuraikan di air (Adiwijaya,2008).

E. Konsep *Minimarket*

Dalam dunia perdagangan saat ini, toko barang kebutuhan sehari-hari dengan ruangan yang tidak terlalu luas (*minimarket*) bukan lagi merupakan istilah asing bagi masyarakat umum, terutama yang tinggal di kota-kota besar. *Minimarket* merupakan perantara pemasar antara produsen dan konsumen akhir dimana aktivitasnya adalah melaksanakan penjualan eceran. Menurut Hendri Ma'ruf (2005:84) pengertian *minimarket* adalah: "Toko yang mengisi kebutuhan masyarakat akan warung yang berformat modern yang dekat dengan permukiman penduduk sehingga dapat mengungguli toko atau warung." Sebagai *minimarket* yang menyediakan barang kebutuhan sehari-hari suasana dan keseluruhan *minimarket* sangat memerlukan suatu penanganan yang profesional dan khusus agar dapat menciptakan daya tarik pada *minimarket*. Tata letak *minimarket* dapat mempengaruhi sirkulasi kembali untuk berbelanja. Kadang-kadang suasana yang nyaman bersih dan segar lebih diutamakan dari pada hanya sekedar harga rendah yang

belum tentu dapat menjamin kelangsungan hidup dari *minimarket* tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pengusaha *minimarket* ini



untuk menarik konsumen agar melakukan pembelian yaitu melalui promosi.

Pasar modern atau retail modern diatur dalam per pres No 112 Tahun 2007 dimana toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *minimarket* , *supermarket*, *departemen store*, *hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.

Dari sisi luas gerai yang digunakan, kategorisasi dari toko modern, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Minimarket* luas lantainya < 400 m²;
- b. *Supermarket* 400 m² – 5.000 m²;
- c. *Hypermarket* > 5.000 m²;
- d. *Departement Store* >400 m².

Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak). Adanya penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen menyebabkan banyak



orang mulai beralih ke pasar modern untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Terdapat beberapa macam pasar modern diantaranya adalah *minimarket*. Perda Kota Makassar No 15 Tahun 2009 menjelaskan *minimarket* sebagai sarana atau tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari secara eceran langsung kepada konsumen dengan cara pelayanan mandiri (swalayan). Sedangkan menurut Ilmuwan (2015) *minimarket* adalah gerai yang menjual produk-produk eceran seperti warung kelontong dengan fasilitas pelayanan yang lebih modern. luas ruang *minimarket* adalah antara 50 m² sampai 200 m².



F. Tabel Sintesa

Pada bagian ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori atau data sekunder dalam bentuk tabel sintesa untuk membahas permasalahan variabel yang akan diteliti yang menjadi topik skripsi.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Artikel	Desain Penelitian	Variabel	Sampel	Hasil	Persamaan
	Suharmiati dan Budi Harni (2016)	Perilaku Konsumen Ritel Modern Akan Kantong Plastik Berbayar	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yakni melakukan pengumpulan data primer melalui bantuan instrumen angket pada sampel penelitian	Pengukuran perubahan perilaku konsumen, preferensi konsumen dan peluang bisnis, juga diukur dengan teknik pertanyaan tertutup.	Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang kerap berbelanja pada toko ritel moderen	Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perilaku konsumen yang menjadi responden penelitian ini adalah tidak atau belum tergerak untuk berinisiatif membawa kantong kemasan belanja sendiri, ketika berbelanja di toko ritel modern.	Sama-sama meneliti tentang penerapan kantong plastik berbayar pada ritel modern



NO	Peneliti (Tahun)	Judul Jurnal	Desain Penelitian	Variabel	Sampel	Hasil	Persamaan
1.	Oki Achmad Ismail (2016)	Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Kebijakan Kantong Plastik Berbayar	Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.	Untuk mengetahui persepsi (<i>Perceiver</i>) yang dilakukan Ibu Rumah Tangga terhadap informasi kebijakan kantong plastik berbayar. Untuk mengetahui sasaran dari persepsi (<i>Perceived</i>) yang dilakukan Ibu Rumah Tangga terhadap informasi kebijakan kantong plastik berbayar.	Ibu rumah tangga terahap kebijakan kantong plastik berbayar.	Dalam hal persepsi Ibu Rumah Tangga memiliki pengetahuan mengenai kebijakan plastik berbayar dari berbagai sumber seperti televisi, media online dan interaksi langsung dengan pelayan toko hanya saja dalam mengorganisasikan informasi tersebut memiliki reaksi yang beragam harus dibayar untuk satu kantong plastik, dan sosialisasi pemerintah yang tidak merata. Sementara dalam hal Situasi sebagian Ibu-ibu memiliki respon yang baik dengan menggunakan kantong plastik yang dapat	Sama-sama meneliti tentang penerapan kantong plastik berbayar



	Peneliti (Tahun)	Judul Jurnal	Desain Penelitian	Variabel	Sampel	Hasil	Persamaan
				Situasi (Setting) Ibu Rumah Tangga terhadap informasi kebijakan kantong plastik berbayar.		digunakan berulang kali (tote bag), sebagian lagi memiliki respon yang biasa saja	
2.	Djodi Setiawan MF. Shellyana Junaedi. (2016)	Respon Konsumen terhadap Tas Belanja Plastik Berbayar	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode <i>Grounded Theory</i> dengan melakukan wawancara mendalam (<i>in depth interview</i>).	Respon perilaku konsumen dilihat pada penentuan harga, pengaruh sosial, kesadaran, perbedaan jenis kelamin dan tingkat pendidikan mengenai pemasaran hijau tas	Penelitian ini menggunakan informan ibu rumah tangga, remaja putri, dan Bapak-bapak yang menjadi konsumen di tempat perbelanjaan retail pasar swalayan yang ada di Kota Yogyakarta.	Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa harga tas belanja plastik berbayar seharga Rp 200,00 masih dianggap murah dan konsumen masih bersedia membayarnya. Kesadaran konsumen untuk mengurangi penggunaan tas belanja plastik yang berlebih yang dapat mencemari lingkungan	Sama-sama meneliti tentang penerapan kantong plastik berbayar



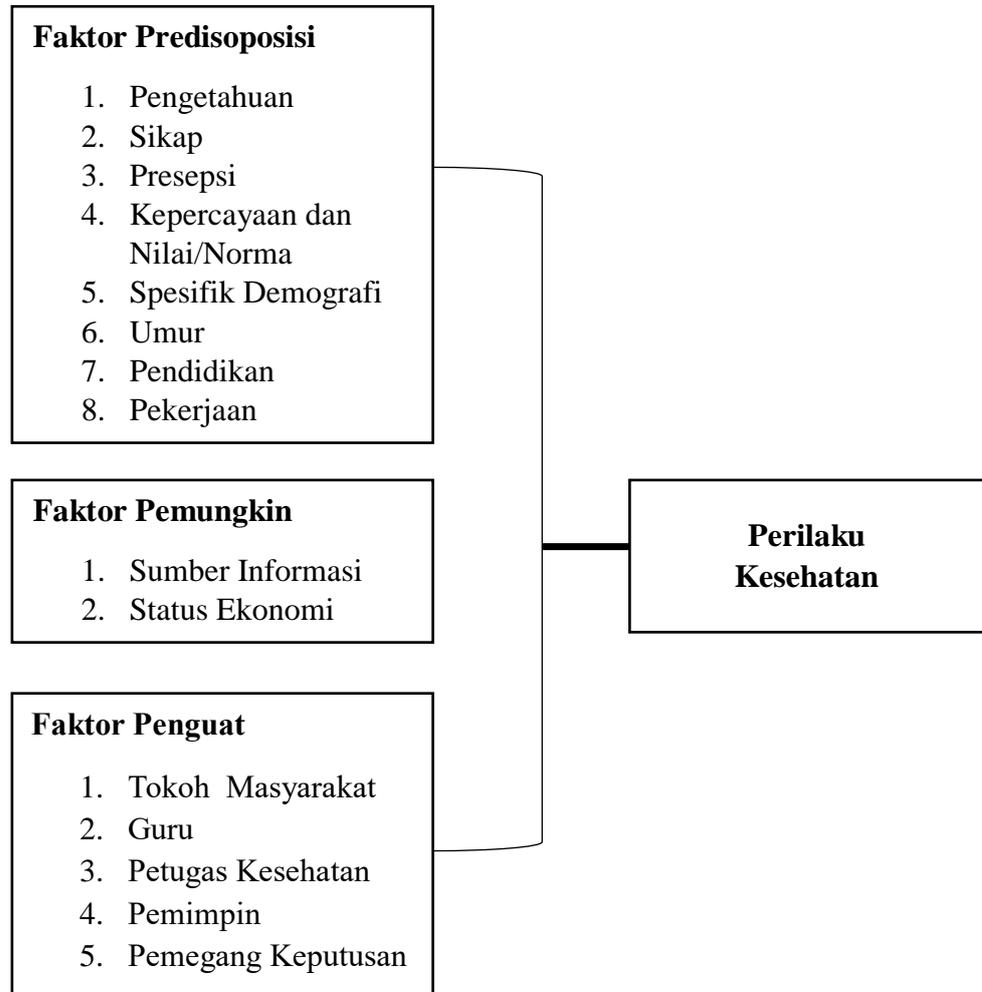
	Peneliti (Tahun)	Judul Jurnal	Desain Penelitian	Variabel	Sampel	Hasil	Persamaan
				belanja plastik berbayar.		masih sangatlah kurang. Begitu juga dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak-pihak tertentu untuk	
3.	Ayi Indah Novianti dan Lindawati Kartika (2017)	Pengaruh <i>Green Marketing</i> Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Terhadap <i>Green Behavior</i> Masyarakat Kota Bogor	Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan <i>structural equation model</i>	Respon masyarakat mengenai penggunaan kantong belanja sendiri, mengidentifikasi persepsi konsumen mengenai kebijakan kantong plastik berbayar	Jumlah sampel yang diambil sebanyak 150 responden.	Hasil penelitian menunjukkan setelah kebijakan diterapkan, lebih banyak konsumen yang bersedia mengurangi penggunaan kantong belanja sendiri dan membawa kantong belanja sendiri. Harga Rp. 200 masih dianggap terlalu murah oleh konsumen.	Sama-sama meneliti tentang penerapan kantong plastik berbayar dan sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam
4.	Amrita ...raheni ...swaty ... (8)	Kebijakan Publik Dan Ritel Modern	Metodologi yang digunakan adalah analisis	Apa dampak ekonomi dari kebijakan plastik	53 sampel ritel modern di kabupaten	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa, dari sisi ritel	Sama-sama meneliti tentang penerapan kantong plastik berbayar.



	Peneliti (Tahun)	Judul Jurnal	Desain Penelitian	Variabel	Sampel	Hasil	Persamaan
		Studi Kasus Pelaksanaan Kebijakan Plastik Berbayar	deskriptif dengan wawancara	berbayar terhadap pengusaha ritel modern	Badung dan Kota Denpasar, baik yang berada dalam jaringan ritel modern maupun tidak	modern, ada kecenderungan untuk tidak membebankan tarif kantong plastik pada konsumen karena tidak ingin kehilangan konsumen.	.
5.	Bahagia, Irda Yunita, Riezky dan Marlia Susanti ³ (2019)	Analisis Implementasi Kebijakan Kantong Plastik Berbayar di Ritel Modern Banda Aceh	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SWOT	Bagaimana respon konsumen yang berbelanja di Suzuya Mall Banda Aceh berdasarkan faktor internal dan eksternal terhadap penerapan kantong plastik berbayar.	Responden terpilih dan melakukan analisis penggunaan kantong plastik berbayar di Suzuya Mall Banda Aceh. Analisis deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kendala dalam penerapan kantong plastik berbayar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor strategi internal dengan kekuatan paling tinggi sebesar 3,39 yaitu mengurangi penggunaan kantong plastik di lingkungan. Sedangkan nilai kelemahan paling tinggi sebesar 2,88 yaitu diterapkan hanya pada toko ritel dan tidak menyeluruh.	Sama-sama meneliti tentang penerapan kantong plastik.



G. Kerangka Teori



Sumber: Kerangka Teori Lawrence Green (Dalam Notoatmodjo, 2003)

Gambar 2 Kerangka Teori

Lawrence Green (1980) mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat di pengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor di luar perilaku (non-behavior causes). Perilaku itu sendiri ditentukan dan

rbentuk dari 3 faktor:



a. Faktor-faktor predisposisi (*Predisposing Factors*),

Faktor-faktor predisposisi (*Predisposing Factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

b. Faktor-faktor pemungkin (*Enabling Factors*),

Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana seperti retail *minimarket*.

c. Faktor-faktor penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor-faktor pendorong atau penguat yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat

